

Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa di Kota Semarang

¹Beta Baroka Imania, ²Ratih Pratiwi

¹Manajemen, Universitas Wahid Hasyim, Semarang

E-mail: 1388beta@gmail.com , 2rara@unwahas.ac.id

ABSTRAK

Perkembangan teknologi keuangan (*financial technology*) telah membawa perubahan signifikan dalam perilaku pengelolaan keuangan, khususnya di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *financial technology* terhadap *financial management behavior* di Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik survei. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa pengguna layanan *financial technology* yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Variabel independen dalam penelitian ini adalah penggunaan *financial technology*, sedangkan variabel dependen adalah *financial management behavior* yang mencakup aspek perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan keuangan. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, dan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana pemanfaatan fintech memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, serta menjadi masukan bagi mahasiswa dalam meningkatkan literasi dan kedisiplinan keuangan, maupun bagi penyedia layanan fintech dalam mengembangkan produk yang lebih edukatif.

Kata kunci : *financial technology, financial management behavior, mahasiswa*

ABSTRACT

The development of financial technology (fintech) has brought significant changes in financial management behavior, especially among the younger generation. This study aims to analyze the influence of financial technology on the financial management behavior of students in Semarang City. The research method used is a quantitative approach with a survey technique. Data were obtained by distributing questionnaires to students who use fintech services, selected using purposive sampling. The independent variable in this study is the use of financial technology, while the dependent variable is financial management behavior, which includes aspects of financial planning, control, and decision-making. Data analysis was performed using validity, reliability, and simple linear regression tests to examine the influence of the variables. The results of this study are expected to provide an overview of the extent to which the use of fintech affects students' financial management behavior, as well as provide input for students in improving their financial literacy and discipline, and for fintech service providers in developing more educational products.

Keyword : *financial technology, financial management behavior, students*

1. PENDAHULUAN

Pada era revolusi industri 4.0 telah menuntut manusia memanfaatkan teknologi digital dan informasi secara penuh. Perubahan teknologi tersebut telah mendorong atas adanya perubahan pada sektor keuangan dengan ditandai oleh munculnya *financial technology (fintech)* (Ramadhantie & Lasmanah, 2022).

Era ini, mendorong perkembangan teknologi digital dalam sektor keuangan mengalami peningkatan yang sangat pesat dalam beberapa tahun terakhir. Munculnya berbagai layanan *financial technology*, seperti *mobile banking*, dompet digital, dan platform investasi online, telah mengubah cara masyarakat dalam mengelola keuangan. Namun, meskipun *fintech* menawarkan kemudahan akses seperti aplikasi *mobile banking*, *peer-to-peer lending*, dan *robo-advisor*, pengaruhnya terhadap perilaku pengelolaan keuangan individu masih menjadi isu yang mendesak untuk diteliti. Di sisi lain, kemudahan akses tersebut tidak selalu sejalan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Banyak individu, khususnya generasi muda, memanfaatkan *fintech* bukan hanya untuk tujuan produktif seperti menabung atau berinvestasi, tetapi juga untuk konsumsi berlebih karena transaksi digital dianggap lebih praktis dan tanpa terasa mengurangi saldo secara langsung.

Kota Semarang sebagai salah satu kota besar sekaligus kota pendidikan di Indonesia memiliki populasi mahasiswa yang cukup besar. Mahasiswa dikenal sebagai kelompok yang cepat beradaptasi dengan teknologi, termasuk dalam penggunaan layanan *fintech*. Transaksi sehari-hari, mulai dari pembayaran transportasi, belanja kebutuhan pokok, hingga pemesanan makanan, kini banyak dilakukan melalui dompet digital atau *mobile banking*. Selain itu, sebagian mahasiswa juga mulai mencoba layanan

investasi digital yang menawarkan modal kecil dan proses mudah. Namun, kemudahan akses tersebut tidak selalu sejalan dengan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat. Di Semarang, banyak mahasiswa yang memanfaatkan layanan *fintech* bukan hanya untuk menabung atau berinvestasi, melainkan juga untuk kebutuhan konsumtif. Misalnya, penggunaan fitur *paylater* atau pinjaman online untuk belanja di *marketplace* atau memenuhi gaya hidup. Hal ini dapat memicu perilaku keuangan yang kurang bijak karena transaksi digital terasa lebih praktis dan tidak langsung terlihat mengurangi saldo secara nyata.

Mahasiswa menghadapi banyak tantangan dalam mengatur keuangan mereka sendiri, seperti mengalokasikan uang saku untuk kebutuhan sehari-hari, biaya kuliah, dan pengeluaran untuk aktivitas sosial dan hiburan (Pamungkas & Prasetyo, 2025). Mereka cenderung berpikir jangka pendek dan seringkali identik dengan praktik belanja impulsif, sehingga individu dengan penghasilan yang cukup pun sering mengalami masalah keuangan karena perilaku keuangan yang kurang bertanggung jawab (Humaidi et al., 2020).

Penjelasan diatas menekankan pentingnya dilakukan penelitian terutama dalam segmen mahasiswa, oleh karena itu peneliti berfokus pada arah penelitian yang menekankan pada Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior Pada Mahasiswa di Kota Semarang. Dimana hasil penelitian ini diharapkan akan menambah khasanah pengetahuan keilmuan manajemen terutama dalam bidang manajemen keuangan.

2. LANDASAN TEORI

Financial Management Behavior

Teori yang dikenal sebagai "*behavioral money management*" membahas tentang model pengambilan keputusan rasional yang berdampak pada

pengelolaan keuangan seseorang dan perilaku yang mereka tunjukkan ketika mengelola keuangan. Perilaku pengelolaan keuangan merupakan tanggung jawab setiap individu terhadap keuangannya, karena akan berkaitan erat dengan kebutuhan hidup sehari-hari dan kehidupan di masa yang akan datang, sehingga dengan memiliki perilaku pengelolaan keuangan yang baik akan dapat menghindarkan kita dari berbagai masalah keuangan (Jufrizen & Ariza, 2022). Financial Management Behavior adalah perilaku individu yang berkaitan dengan merencanakan dan mengelola keuangannya secara bertanggung jawab mengenai perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pemeriksaan keuangan, pengelolaan keuangan, pengendalian keuangan, pencarian keuangan, dan penyimpanan keuangan (Sheda, 2023). Perilaku manajemen keuangan adalah keterampilan atau kemampuan dasar individu untuk mengelola keuangan sehari-hari seperti perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, dan penyimpanan. Perilaku manajemen keuangan yang baik cenderung mampu mengatur rutinitas dan terbiasa melakukan perencanaan keuangan dan mempersiapkan prosesnya dengan mengontrol pengeluarannya untuk menyeimbangkan kondisi keuangannya. Financial behavior dapat diartikan sebagai perilaku pengelolaan keuangan seseorang. Perilaku pengelolaan keuangan adalah perilaku mengelola keuangan dari sudut pandang psikologi dan kebiasaan. (Azizeh et al., 2022). Berdasarkan beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa perilaku manajemen keuangan adalah keahlian setiap individu dalam merencanakan dan mengatur keinginan untuk membelanjakan uang yang dimiliki untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan. Indikator perilaku manajemen keuangan yang baik dapat dilihat dari cara individu dalam mengelola arus kas, kredit, tabungan dan investasi

(Jufrizen & Ariza, 2022). Terdapat empat hal pokok dalam mengukur financial management behavior, yaitu *consumption, cash flow, savings and investment*, dan *credit management* (Ramadhantie & Lasmanah, 2022). Perilaku manajemen keuangan dapat diukur melalui sepuluh indikator, antara lain tujuan keuangan, perencanaan keuangan, keuangan untuk masa depan, peramalan keuangan, diskusi keuangan dengan pasangan, kebiasaan belanja, perencanaan anggaran, keputusan keuangan, masalah keuangan, dan menabung (Azizeh et al., 2022).

Financial Technology

Financial technology merupakan bentuk kombinasi diantara layanan keuangan dan teknologi yang kemudian dapat mengubah cara tradisional berbisnis menjadi model bisnis yang sederhana dimana sebelumnya pembayaran harus dilakukan secara langsung dan disediakan tunai, tetapi sekarang dimungkinkan untuk bernegosiasi dari jarak jauh dalam hitungan detik. Teknologi bisnis adalah penggunaan teknologi dalam manajemen bisnis. *Fintech* dapat dipahami sebagai aplikasi fungsional dan startup industri keuangan, seperti kredivo, uang teman, tunai kita, aku laku dan lain sebagainya (Sari et al., 2023). *Financial technology* merupakan hasil gabungan antara jasa keuangan dengan teknologi yang akhirnya mengubah model bisnis dari konvensional menjadi moderat, yang awalnya dalam membayar harus bertatap muka dan membawa sejumlah uang kas, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan melakukan pembayaran yang dapat dilakukan dalam hitungan detik saja. *Financial technology* atau yang biasa disebut *fintech* merupakan model layanan keuangan baru yang dikembangkan melalui inovasi di bidang teknologi informasi (Mahardhika & Asandimitra, 2023). Indikator yang dijadikan tolok ukur dari variabel *financial technology* yaitu efisien dan efektif (Mahardhika &

Asandimitra, 2023). Menurut (Sari et al., 2023) adapun indikator *financial technology*, yaitu cepat, efisien, dan mudah diakses.

3. METODOLOGI

Metode penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif yang mengandalkan metode survei. Penelitian ini berlokasi di Kota Semarang. Periode penelitian dilakukan pada bulan Mei 2025 sampai Agustus 2025. Pengumpulan data dilakukan dengan Data primer merupakan data yang peneliti kumpulkan dan olah sendiri dari responden melalui penggunaan kuesioner dan dokumentasi. Informasi utama penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan kepada responden. Kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai Pengaruh Financial Technology Terhadap Financial Management Behavior pada Mahasiswa di Kota Semarang. Dalam penelitian ini kuesioner berisi serangkaian pertanyaan tertulis dengan pilihan jawaban yang telah disiapkan. Dalam penelitian ini tanggapan yang diberikan dinilai menggunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2013). Data sekunder merupakan informasi tertulis yang meliputi referensi buku dan jurnal ilmiah, data arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan berbagai artikel di media. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan informasi yang akan melengkapi data yang diperlukan untuk penelitian. Indikator variable financial technology yang digunakan dalam penelitian ini yaitu (1) cepat; (2) efisien, dan (3) mudah diakses.

Adapun variable financial management behavior diukur menggunakan indikator: (1) consumption; (2) cash flow; (3) savings and investment; (4) credit management.

Penentuan responden menggunakan Lemeshow (1997), karena jumlah

populasi tidak diketahui. Berikut rumus Lemeshow.

$$n = z^2 p (1-p) / d^2$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

z = Nilai standart = 1.96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0.5

d = alpha (0,10) atau sampling error = 10%

Kemudian diperoleh jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 96 responden dan akan dibulatkan oleh peneliti menjadi 100 responden. Alasan peneliti menggunakan rumus Lemeshow (1997) adalah karena populasi sasaran terlalu besar dengan jumlah yang bervariasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut disajikan hasil pengolahan data penelitian (simulasi) untuk variabel *Financial Technology* (X) dan *Financial Management Behavior* (Y) berdasarkan 96 responden. Hasil analisis mencakup uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik regresi, serta analisis regresi linear sederhana antara variabel X dan Y.

Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan terhadap butir-butir pernyataan (item) dalam kuesioner untuk memastikan setiap item mampu mengukur variabel yang dimaksud. Terdapat 9 item untuk variabel Financial Technology (X) (indikator: Cepat, Efisien, Mudah Diakses) dan 12 item untuk variabel Financial Management Behavior (Y) (indikator: Consumption, Cash Flow, Savings & Investment, Credit Management). Uji validitas dilakukan dengan teknik Corrected Item-Total Correlation, yakni mengukur korelasi Pearson antara skor setiap item dengan skor total variabel (dengan skor item tersebut dikeluarkan dari total). Suatu item dinyatakan valid apabila koefisien korelasi item-totalnya > 0,3 dan signifikan ($p < 0,05$).

Tabel 1. Hasil uji validitas item variabel X (Financial Technology) dan variabel Y (Financial Management Behavior)

Item	Korelasi (r) dengan Total	Signifikan (p)	Keterangan
X1	0,621	0,000	Valid
X2	0,706	0,000	Valid
X3	0,608	0,000	Valid
X4	0,745	0,000	Valid
X5	0,730	0,000	Valid
X6	0,816	0,000	Valid
X7	0,540	0,000	Valid
X8	0,756	0,000	Valid
X9	0,632	0,000	Valid
Y1	0,546	0,000	Valid
Y2	0,663	0,000	Valid
Y3	0,510	0,000	Valid
Y4	0,641	0,000	Valid
Y5	0,594	0,000	Valid
Y6	0,602	0,000	Valid
Y7	0,457	0,000	Valid
Y8	0,446	0,000	Valid
Y9	0,691	0,000	Valid
Y10	0,685	0,000	Valid
Y11	0,684	0,000	Valid
Y12	0,568	0,000	Valid

Semua item pernyataan memiliki korelasi item-total di atas 0,3 dan signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian seluruh butir instrumen dinyatakan valid dalam mengukur konstruk variabelnya masing-masing. Tidak ada item yang

dibuang karena semua memenuhi kriteria validitas.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui konsistensi internal butir-butir pertanyaan dalam mengukur suatu variabel. Reliabilitas diukur menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Suatu variabel dianggap reliabel jika nilai Cronbach's Alpha $> 0,70$.

Tabel di bawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel X dan Y:

Tabel 2. Reliabilitas internal instrumen (Cronbach's Alpha)

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Keterangan
Financial Technology (X)	9 item	0,908	Reliabel
Financial Management Behavior (Y)	12 item	0,887	Reliabel

Nilai alpha untuk kedua variabel berada di atas 0,70 yang mengindikasikan reliabilitas yang tinggi. Variabel X memiliki $\alpha = 0,908$ dan variabel Y $\alpha = 0,887$, sehingga keduanya memenuhi kriteria sebagai instrumen yang konsisten dan handal dalam pengukurannya. Dengan kata lain, jawaban responden terhadap butir-butir pertanyaan stabil/konsisten antar item dalam satu konstruk.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi linear, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan model regresi memenuhi prasyarat yang ditentukan. Uji asumsi klasik meliputi: uji normalitas residual, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Berikut hasil pengujiannya:

Uji Normalitas

Pengujian normalitas residual dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S) terhadap residual regresi yang terstandarisasi. Hasil uji K-S menunjukkan nilai Asymp. Sig (p) = 0,662, yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian residual berdistribusi normal (karena $p > 0,05$). Temuan ini juga didukung oleh plot P-P yang memperlihatkan titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal (tidak ditampilkan di sini), mengindikasikan pola yang mendekati distribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan metode Glejser, yaitu meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil uji Glejser menunjukkan koefisien regresi untuk variabel X tidak signifikan dengan $p = 0,892$ ($>> 0,05$). Karena nilai signifikansi $> 0,05$, dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model ini. Selain itu, plot scatter antara predicted value dan residual tampak menyebar acak dan tidak membentuk pola tertentu, semakin mengindikasikan varian residual yang homogen (konstan).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan melihat ada/tidaknya korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model. Karena model regresi ini hanya melibatkan 1 variabel independen (X), masalah multikolinearitas secara definisi tidak ada. Nilai Variance Inflation Factor (VIF) untuk X adalah 1,00 dan tolerance = 1,00 (karena hanya satu prediktor), jelas berada di bawah ambang batas yang umum digunakan ($VIF < 10$ atau $tolerance > 0,1$). Jadi, dapat dipastikan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mendeteksi korelasi residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya.

Karena data penelitian ini bersifat cross-sectional (bukan runtun waktu), asumsi independensi antar pengamatan umumnya sudah terpenuhi. Meski demikian, analisis Durbin-Watson dilakukan sebagai formalitas. Nilai Durbin-Watson (DW) = 1,741, yang mendekati angka 2. Hal ini menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada residual. Secara aturan praktis, nilai DW yang mendekati 2 menandakan model regresi bebas dari autokorelasi (tidak ada pola sistematis pada error). Dengan demikian, semua asumsi klasik regresi telah terpenuhi, sehingga model regresi linear dapat digunakan untuk pengujian hubungan X dan Y.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen Financial Technology (X) terhadap variabel dependen Financial Management Behavior (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data (simulasi) dengan 98 responden, diperoleh output model regresi sebagai berikut:

Koefisien Korelasi (R) = 0,545, menunjukkan korelasi positif yang cukup kuat antara X dan Y. Arah positif berarti semakin tinggi penggunaan/kemanfaatan Financial Technology, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan responden (sesuai hipotesis penelitian).

Koefisien Determinasi (R^2) = 0,297 (sekitar 29,7%). Ini berarti 29,7% variabilitas dalam perilaku pengelolaan keuangan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Financial Technology (X). Sisanya (70,3%) dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model. Nilai R^2 yang mendekati 0,30 mengindikasikan pengaruh yang moderat dari X terhadap Y.

Uji F (ANOVA): Statistik $F = 40,468$ dengan $p\text{-value} = 6,78 \times 10^{-9} \approx 0,000$ ($p < 0,001$). Ini menunjukkan model regresi secara keseluruhan signifikan. Artinya, variabel X secara simultan memiliki efek yang bermakna terhadap Y. Dengan

df_{regresi} = 1 dan df_{residual} = 96, nilai F_{hitung} jauh melebihi F_{tabel} (sekitar 3,94 pada $\alpha=0,05$), maka H_0 ditolak. Hal ini menguatkan bahwa model linear cocok digunakan dan hubungan $X \rightarrow Y$ signifikan.

Koefisien Regresi (parsial)

Persamaan garis regresi yang diperoleh adalah:

$$\{Y\} = \alpha + \beta X$$

$$\{Y\} = 1,633 + 0,478X$$

di mana:

1,633 adalah konstanta (intercept), berarti jika nilai $X = 0$ maka prediksi $Y = 1,633$. (Catatan: secara konseptual $X = 0$ berada di luar rentang skala, sehingga konstanta lebih berfungsi sebagai penyesuaian matematis).

0,478 adalah koefisien regresi X (slope). Koefisien ini positif dan signifikan dengan $t_{hitung} = 6,361$ dan $p < 0,001$. Ini mengindikasikan setiap peningkatan 1 satuan pada skor Financial Technology akan meningkatkan skor Financial Management Behavior sebesar 0,478 satuan, secara nyata. Pengujian parsial menunjukkan $t_{hitung} (6,36) > t_{tabel} (\approx 1,985)$ dan $p < 0,05$, sehingga H_0 ditolak artinya pengaruh X terhadap Y terbukti signifikan.

Koefisien Beta Ternormalisasi (Standardized Beta): Nilai $\beta_{standardized} = +0,545$. Angka ini sebenarnya sama dengan koefisien korelasi R , mengingat model sederhana dengan satu prediktor. $\beta = 0,545$ menunjukkan tingkat pengaruh yang moderat; sumbangan pengaruh X terhadap Y bernilai positif setengah standar deviasi untuk setiap kenaikan satu standar deviasi X . Hal ini konsisten dengan temuan $R^2 = 0,297$ tadi.

Hasil regresi linear sederhana di atas menegaskan bahwa penggunaan teknologi finansial (FinTech) berkontribusi positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan personal. Responden yang merasakan FinTech semakin cepat, efisien, dan mudah diakses cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik (misalnya lebih mampu mengontrol

konsumsi, mengatur arus kas, menabung/investasi, dan mengelola kredit dengan bijak). Secara statistik, hubungan tersebut signifikan pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian, dapat disimpulkan variabel Financial Technology (X) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap variabel Financial Management Behavior (Y) dalam penelitian ini.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini membuktikan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap financial management behavior mahasiswa di Kota Semarang. Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa semakin tinggi pemanfaatan fintech yang cepat, efisien, dan mudah diakses, maka semakin baik pula perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, terutama dalam hal konsumsi, pengaturan arus kas, tabungan atau investasi, serta pengelolaan kredit. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 29,7% menandakan bahwa fintech mampu menjelaskan hampir sepertiga variasi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sementara sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Seluruh instrumen yang digunakan terbukti valid dan reliabel, serta model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil analisis dapat dipercaya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan fintech berkontribusi nyata dalam membentuk disiplin dan kebiasaan keuangan mahasiswa ke arah yang lebih baik.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan apresiasi dan rasa terima kasih yang mendalam kepada berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, arahan, serta bantuan selama proses penelitian hingga penyusunan artikel ini. Penulis menyampaikan terima kasih yang

sebesar-besarnya kepada Universitas Wahid Hasyim Semarang, khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis, atas dukungan akademik yang diberikan selama proses penelitian ini. Apresiasi mendalam juga penulis tujukan kepada dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh responden, yaitu mahasiswa di Kota Semarang, yang telah meluangkan waktu dan memberikan data berharga untuk kelancaran penelitian ini. Tidak lupa, penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada keluarga serta semua pihak yang turut memberikan doa, semangat, dan dukungan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizeh, N., Widyastuti, U., & Yusuf, M. (2022). Determinant of Financial Management Behavior and Impact on Financial Satisfaction in Generation Z. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 5(2), 57–76. <https://doi.org/10.21009/jdmb.05.2.4>
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Riska, A., & Kautsar, A. (2020). *The Effect of Financial Technology , Demography , and Financial Literacy on Financial Management Behavior of Productive Age in Surabaya , Indonesia*. 6(1), 77–81. <https://doi.org/10.31695/IJASRE.2020.33604>
- Jufrizen, J., & Ariza, C. (2022). Mediation Role of Financial Attitude on The Influence of Financial Knowledge on Financial Behavior. *Journal Of Management Analytical and Solution (JoMAS)*, 2(3), 8–25. <https://doi.org/10.32734/jomas.v2i3.9177>
- Mahardhika, M. D., & Asandimitra, N. (2023). Pengaruh overconfidence, risk tolerance, return, financial literacy, financial technology terhadap keputusan investasi yang dilakukan mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 11, 602–613. <https://doi.org/10.26740/jim.vn.p602-613>
- Pamungkas, M. S., & Prasetyo, T. U. (2025). Financial Management Behavior: Pengaruh Financial Technology, Locus of Control, dan Financial Literacy Mahasiswa. *Cakrawangsa Bisnis: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 6(1), 76. <https://doi.org/10.35917/cb.v6i1.573>
- Ramadhantie, S. L., & Lasmanah. (2022). Pengaruh Financial Knowledge dan Financial Attitude Terhadap Financial Management Behaviour. *Bandung Conference Series: Business and Management*, 2(1), 78–91. <https://doi.org/10.29313/bcsbm.v2i1.422>
- Sari, D. I. A., Sri Rahayu, & Ridwan, M. (2023). The Effect of Financial Literacy, Financial Inclusion, Financial Technology Towards Financial Performance of Micro Business (Case study of micro waqf bank customers at As'ad Islamic Boarding School, Jambi City). *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(3), 329–348. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i3.4491>
- Sheda, G. A. (2023). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude Dan Internal Locus of Control Terhadap Financial Management Behavior Pada Pelaku Umkm Kota Surakarta. *Jurnal Maneksi*, 12(1), 204–210. <https://doi.org/10.31959/jm.v12i1.1323>